
STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP PLUS AL-HIDAYAH PURWAKARTA

Oleh

Imam Tabroni¹, Siti Maryatul Qutbiyah²

^{1,2}STAI Dr. KH. EZ. Muttqien Purwakarta

E-mail: ¹imamtabroni70@gmail.com

Article History:

Received: 04-12-2021

Revised: 13-01-2022

Accepted: 21-01-2022

Keywords:

Strategi Pembelajaran,
Motivasi Belajar, Pandemi
Covid-19

Abstract: Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang akan disampaikan kepada peserta didik oleh guru yang memiliki berbagai macam strategi dengan menumbuhkan suasana kelas menjadi aktif. Karena mata pelajaran PAI itu merupakan mata pelajaran yang penting untuk membentuk perilaku ataupun akhlak siswa, dan pada masa pandemi ini tentunya mengalami suatu kondisi yang mengkhawatirkan sehingga perlu ada satu upaya dalam proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar dengan mengoptimalkan kreatif seorang guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19 di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta. 2) Implementasi Strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19 di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta. 3) Evaluasi Strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19 di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta. Dari hasil penelitian bahwa melalui observasi, wawancara kepada narasumber di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi ini guru PAI membuat sebuah perencanaan seperti Rencana pelaksanaan pembelajaran lalu melakukan pelaksanaan diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup kemudian menggunakan dengan strategi ekspositori dan inquiry, dalam metode yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan pemberian tugas. Bentuk motivasi yang dilakukan oleh guru PAI kepada siswa SMP Plus Al-Hidayah yaitu guru memberikan pujian, hadiah, kompetisi/saingan,

hukuman dan memberikan nilai tambahan untuk siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Oleh karena itu dapat dilihat dari evaluasi pembelajaran yang telah guru lakukan dengan melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif, evaluasi ini mengetahui peningkatan pembelajaran siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dan sebagian besar siswa sudah termotivasi dengan baik.

PENDAHULUAN

Keputusan dari Presiden RI Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana NonAlam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai Bencana Nasional. Pemerintah mulai melakukan penanggulangan wabah penyakit menular melalui gugus tugas percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sehingga segala aktifitas masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan yang diterbitkan oleh gugus tugas Covid-19 diantaranya: masyarakat dihimbau untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat, rajin cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, pakai masker, jaga jarak dan melakukan aktifitas belajar dan bekerja dirumah saja. Dengan hal ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran disekolah, Berdasarkan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 melalui pelaksanaan belajar dari rumah selama darurat bencana.

Strategi pembelajaran adalah suatu cara yang berbeda dalam proses pembelajaran serta hasil pencapaian yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda.¹ Dengan demikian pembelajaran berlangsung dalam kondisi yang tidak memungkinkan secara *full* untuk pembelajaran, dikarenakan adanya covid-19 yang selama ini membuat pembelajaran semakin rendah, baik dalam semangat, motivasi maupun prestasi yang akan dicapainya. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan disampaikan kepada peserta didik oleh seorang pendidik yang mempunyai berbagai macam strategi dengan menumbuhkan suasana kelas menjadi aktif, seorang pendidik harus paham tentang bagaimana strategi-strategi pembelajaran yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, menurut kepala sekolah SMP Plus Al- Hidayah masih banyak pendidik yang belum paham dengan strategi pembelajaran serta menyampaikan materi dengan strategi / metode yang mereka ketahui saja, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurangnya motivasi belajar karena proses pembelajaran yang belum sesuai dengan strategi pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar dengan mengoptimal kan kreatif seorang guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting, sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan kemampuannya yang kurang tetapi tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Hilgard mengatakan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang terdapat pada diri seseorang yang ingin mencapai

¹ Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

tujuannya agar semua hasil yang dilakukan menjadi hasil yang baik.²

SMP Plus Al-Hidayah merupakan sekolah berbasis pesantren yang memiliki keunggulan Plus yaitu selain diajarkan berbagai macam mata pelajaran, disekolah tersebut juga dikaji kitab-kitab dan dilengkapi dengan berbagai macam ekstrakurikuler, serta adanya lembaga Pondok Pesantren Al-Hidayah yang menjadi suatu tempat para peserta didik untuk tinggal dipesantren tersebut, karena berbagai peserta didik yang berasal dari daerah luar untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Hidayah dan sekolahnya. proses pembelajaran di SMP Plus Al-Hidayah ini walaupun dengan keadaan adanya virus corona mereka tetap melaksanakan pembelajaran dengan berjalan semestinya, dan mematuhi aturan protokol kesehatan dalam proses pembelajaran dengan memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan sebelum masuk ke ruangan kelas/pesantren.

Untuk menentukan strategi apakah yang digunakan, maka diperlukan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan suatu strategi adalah tujuan utama dalam pembelajaran yang akan dicapai, hakikat tujuan inilah yang akan dipakai oleh guru sebagai petunjuk untuk memilih satu atau serangkaian yang efektif. Berdasarkan hasil observasi, menurut guru mata pelajaran PAI, dengan hal kondisi keadaan kelas dalam proses pembelajaran saat ini terlihat motivasi menurun, Keadaan yang tidak memungkinkan dengan singkatnya proses pembelajaran tersebut sehingga harus bisa menerapkan strategi pembelajaran secara tepat dan memaksimalkan kepada peserta didik agar dalam proses pembelajaran semakin meningkat dalam motivasi belajarnya.

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu garis-garis besar yang bertindak dalam usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang akan dicapai yang berhubungan dengan belajar mengajar. Strategi juga disebutkan yaitu pola-pola yang telah direncanakan oleh seorang guru untuk menyampaikan sesuatu kepada peserta didik agar terencana dengan baik. Jadi dengan hal ini bahwa strategi harus bisa digunakan dengan secara tepat agar bisa tertuju kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Husamah³ ada empat dasar strategi belajar mengajar yang meliputi sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan ucapan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan dasar strategi belajar mengajar bisa

² Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006).

³ Husamah, *Pembelajaran Baru (Blended Learning)* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014).

dilakukan dengan berjalan nya ketika proses pembelajaran dilakukan, namun seorang guru harus mengetahui kriteria peserta didik ketika sedang dilakukan. Pendekatan belajar mengajar menjadikan seorang pendidik untuk bisa berusaha melaksanakan tanggung jawab sehingga akan tercapai tujuan-tujuan yang akan dilakukan dengan tepat dan baik. Strategi juga merupakan seperangkat rencana yang digunakan oleh seorang guru untuk mempengaruhi potensi peserta didik dalam meningkatkan efektivitas dan keefesienan waktu dalam kegiatan proses pembelajaran.

Ada beberapa jenis-jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan, namun Rowtreen mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*.⁴ Adapun Menurut Wina Sanja terdapat beberapa jenis-jenis strategi pembelajaran sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori.
2. Strategi pembelajaran Inquiry.
3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.
4. Strategi pembelajaran Kooperatif.
5. Strategi Pembelajaran Afektif.

B. Motivasi Belajar

Menurut Sanjaya mengatakan motivasi belajar merupakan suatu *motive* yang terdapat pada suatu kegiatan-kegiatan yang membuat individu untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Dengan demikian, motivasi seperti halnya suatu keinginan yang akan dicapai oleh seorang individu dengan melakukan berbagai macam kegiatan baik dari segi hal apapun untuk bisa mendapatkan motivasi yang sangat kuat, baik dari dorongan dirinya maupun orang lain untuk bisa membangkitkan suatu motivasi terhadap apa yang ingin dicapainya. motivasi belajar bisa dilihat dari tingkah laku peserta didik untuk bisa menilai suatu kemajuan dalam proses pembelajaran peserta didik yang menyangkut dengan minat, perhatian, konsentrasi dan ketekunan dalam suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dilihat dari indikator-indikator yang berkaitan dengan selalu ingin mengetahui seperti halnya keantusiasian dalam belajar, minat dalam pembelajaran, keterlibatan dalam belajar, ada rasa ingin tahu dalam isi kegiatan pembelajaran, ketekunan dalam belajar, berusaha dan mencoba dalam suatu pembelajaran, aktif dalam mengatasi tantangan yang ada pada isi pembelajaran tersebut.

Fungsi motivasi dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Dalam perilaku setiap orang pasti tentunya berbeda-beda, maka disebabkan oleh dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Karena dengan besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja itu ditentukan oleh besar kecilnya motivasi tersebut, semangat peserta didik ketika diberikan tugas oleh guru untuk menyelesaikan tugasnya tetapi mereka mengerjakan dengan tepat waktu dan senang dalam belajar dan ingin mendapatkan nilai yang tinggi dalam tugasnya, maka peserta didik tersebut memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Pun sebaliknya ketika seseorang yang tidak semangat dalam belajar maka untuk memiliki motivasi nya sangat rendah.

⁴ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

⁵ Ibid.

2. Sebagai pengarah

Sebuah tingkah laku yang ada di dalam diri seseorang yaitu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, setiap seseorang memiliki kehidupan yang telah diarahkan oleh dirinya dalam mengetahui seberapa berhasilnya pencapaian yang telah ditentukan dalam menciptakan diri menjadi baik. Dengan demikian, motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dengan adanya motivasi yang baik akan mendapatkan hasil yang baik juga.

Sardiman⁶ menjelaskan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk memotivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran disekolah, yaitu sebagai berikut:

1. Memberi Angka

Memberi angka merupakan suatu symbol yang diberikan oleh guru kepada peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajarnya. Nilai yang sudah di ujikan kan tau nilai dari sebuah raport itu merupakan suatu motivasi peserta didik yang sangat kuat, namun seorang guru harus memberikan berbagai cara kepada peserta didik dalam memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan values yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik tetapi tidak hanya sekedar dengan pengetahuan kognitif saja melainkan pengetahuan keterampilan dan afeksinya.

2. Hadiah

Hadiah merupakan sebuah motivasi bagi peserta didik dalam pembelajaran. Namun dengan demikian, hadiah ini tidak semua didapatkan oleh seseorang, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi yang tidak senang dan tidak kompetisi merupakan sebuah motivasi yang sangat menantang bagi peserta didik agar mendorong semangat yang tinggi dalam persaingan, baik untuk persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran yang sangat menarik.

3. Pujian

Pujian merupakan suatu motivasi yang sangat diharapkan ketika ada peserta didik yang telah berhasil melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sangat baik atau sukses dalam belajar nya. pujian ini bentuk reinforcemen yang positif dan motivasi yang sangat baik bagi peserta didik.

4. Minat

Minat merupakan sesuatu yang terjadi pada diri seseorang. Ketika motivasi timbul karena ada kebutuhan maka proses pembelajaran akan lancar jika disertai dengan minat, karena dengan motivasi ini peserta didik akan tumbuh semangat bila disertai keyakinan, kebutuhan dan minat.

Ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain: cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan siswa.⁷ Penulis menyimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar pada diri peserta didik sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri. Tabroni menyebutkan bahwa motivasi belajar yang datang dari luar dirinya akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi intrinsik pada diri peserta didik⁸. Motivasi ini sangat diperlukan bagi

⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

⁷ Amma Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5 (2017): 177.

⁸ Imam Tabroni, *MODEL PENDIDIKAN ISLAM: Teknik Mendidik Anak Dengan Treatment Di Era 4.0* (Bandung:

peserta didik sehingga dapat menimbulkan semangat yang tinggi untuk melalui proses pembelajaran yang akan dituju dalam pencapaian tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Karena untuk mendapatkan data yang terjadi pada permasalahan siswa agar fenomena tersebut bisa menemukan fakta yang ada dilapangan untuk diteliti mendalam berbagai permasalahan tersebut. Tempat penelitian dilakukan di SMP Plus Al-Hidayah Jl.Veteran Gg. Anyelir, Kebon Kolot Barat RT 35/RW 04 Nagri Kaler Kec. Purwakarta, Kab. Purwakarta, adapun waktunya adalah mulai tanggal 22 Februari sampai 25 Juni 2021.

Penentuan responden pada penelitian ini dipilih secara *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Responden penelitian dikategorikan berdasarkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta yang bernama Bp. Hery Abdul Muhyi, S.Pd.I.
2. Guru PAI SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta yang bernama Bp. Maulana Akhsan, S.Pd.
3. Siswa/siswi SMP Plus Al-Hidayah semua siswa kelas VIII berjumlah 24.

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang telah dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka dilakukan pengkelompokan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diorganisasikan kedalam suatu pola dan membuat kategorinya. Maka data diperoleh dengan menggunakan analisis data model Miles dan Hiberman. Alur analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.⁹

Menurut William Wiersman *Triangulation is qualitative cross- validation. It assesses to a sufficiency of the data according to the convergence of multiple data collection procedurs.* Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yakni; triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu. Dari tiga jenis triangulasi tersebut, peneliti memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan obyek penelitian. Dengan demikian analisis data menggunakan metode *triangulation observers*.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji keabsahan data untuk dilakukan proses triangulasi yang telah didapatkan selama penelitian untuk menguji keabsahan data seperti dalam permasalahan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat dari 24 siswa dengan motivasi belajarnya sudah membaik ditunjukkan pada evaluasi yang dilakukan terhadap proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hery, yang merupakan Kepala sekolah menjelaskan sekolah tersebut melaksanakan

CV Cendekia Press, 2019).

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹⁰ Ibid.

kegiatan proses pembelajaran dengan luar jaringan yaitu karena sekolah tersebut memiliki lembaga Yayasan Pondok Pesantren jadi kegiatannya dilaksanakan di tempat ruang lingkup pesantren untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, biasanya tempat tersebut dikelas Madrasah yang setiap dipakai untuk mengaji lalu dipakai juga untuk kegiatan pembelajaran sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan yang sudah menjadi aturan sekolah tersebut. Kemudian tidak juga membawa alat komunikasi dan sebelumnya pernah melaksanakan kegiatan tersebut secara dalam jaringan (daring) menggunakan via google classroom dan group whatsapp, hal ini tidak kondusif peserta didik juga kurang memahami dan pemberian tugas pun tidak terkondusifkan karena mereka belajar hanya waktu yang terbatas dan jaringan tidak kondusif kemudian kuota mereka kadang tidak tercukupi.

Strategi yang digunakan oleh guru PAI yaitu strategi pembelajaran Ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dengan strategi tersebut guru yang menjadi peran utama untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Sehingga peserta didik hanya mendengarkan saja akan tetapi dengan menggunakan strategi tersebut peserta didik jadi mengetahui gambaran-gambaran yang sebelumnya tidak mengetahui apa yang akan disampaikan dan strategi inquiry strategi ini merupakan suatu rangkaian yang menekankan peserta didik untuk berproses berfikir secara kritis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah pada materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Plus Al-Hidayah dalam hasil implementasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi ini bahwa dalam hasil proses pembelajaran kegiatan dapat mengetahui seberapa pengetahuan yang telah dilaksanakan dalam sebelumnya untuk mengetahui peserta didik ketika proses pembelajaran yang telah disampaikan oleh seorang guru sehingga menjadi tolak ukur mengetahui dalam suatu pencapaian dalam proses pembelajaran. Adapun dengan implementasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan hasil tersebut sebagaimana peneliti pengamatan observasi dalam proses pembelajaran tersebut oleh guru PAI dengan menyampaikan sebuah materi yang akan dibahas di ruang kelas dengan perencanaan yang telah diterapkan kemudian guru tersebut melaksanakan apa yang harus menjadi bahan untuk penyampaian kepada peserta didik.

Guru PAI melakukan kegiatan pembelajaran dengan berjalan semestinya, dengan diawali membaca do'a sebelum memulai pembelajaran kemudian membaca surat-surat pendek setelah sudah selesai berdo'a dan membaca surat-surat pendek, guru PAI melakukan apresiasi kepada peserta didik mengawali interaksi untuk bisa kondusif dalam belajar tersebut kemudian dengan mengenai bahasan materi pelajaran juga yang sebelumnya dan akan disampaikan pada saat itu, peserta didik menjawab yang ditanyakan oleh guru PAI dengan semangat, lalu setelah semuanya sudah diawali pembelajaran dengan seperti biasa. Kemudian yang guru gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu guru ketika pembelajaran berlangsung yang digunakan yaitu strategi ekspositori, dengan penggunaan strategi tersebut peneliti melihat guru berperan dengan sepenuhnya untuk menjelaskan materi pelajaran yang telah disiapkan. Materi tersebut guru menjelaskan mengenai Hormat kepada Orang Tua dan Guru. Kemudian dengan menggunakan metode ceramah yang mana metode tersebut digunakan untuk menjelaskan materi yang setara dengan strategi tersebut. Akan tetapi setelah guru menjelaskan guru menanyakan kembali dengan perihal yang telah disampaikan dapat dipahami atau tidaknya peserta didik.

Kemudian setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan materi tersebut peserta didik terlihat antusias dalam belajar dengan baik mengikuti pembelajaran. Ditunjukkan dalam pengamatan peneliti tersebut kepada guru PAI dan peserta didik. Mereka memiliki motivasi instrinsik yang mana motivasi tersebut terangsang sendiri, jadi ada dorongan tersendiri untuk melakukan sesuatu ataupun bertanya kepada guru hal yang tidak di mengerti oleh peserta didik. Kemudian guru tersebut langsung menjawab nya dengan pertanyaan yang belum mengerti mengenai materi tersebut. Adapun setelah proses selesai dilakukan guru PAI melanjutkan pemaparan tersebut mengulang kembali dalam artian memberikan kesimpulan agar peserta didik senantiasa lebih memahami apa yang telah guru sampaikan. Peneliti mewawancarai guru PAI tidak hanya menentukan strategi dengan kegiatan pembelajaran saja meningkatkan motivasi belajar tetapi guru memberikan bentuk-bentuk motivasi belajar sehingga peserta didik akan lebih termotivasi dengan baik yaitu memberikan angka, hadiah, saingan/kompetisi dan pujian.

KESIMPULAN

Sekolah SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta melaksanakan secara tatap muka dengan protokol kesehatan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran Ekspositori, yaitu merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Penggunaan strategi tersebut membantu guru secara dapat secara efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta.

Hasil ini terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung peserta didik sudah antusias terlihat baik dengan strategi yang digunakan oleh guru untuk dapat diterima peserta didik dengan cermat dan bisa meningkatkan motivasi belajarnya dengan baik. akan tetapi dari hasil implementasi tersebut guru sudah melakukan yang terbaik dan respon peserta didik ketika pembelajaran dilaksanakan sudah terlihat motivasinya membaik dalam menggunakan strategi ekspositori. Upaya bentuk meningkatkan motivasi belajar guru selalu memberikan seperti: memberikan nilai, pujian, hadiah, dan kompetensi/saingan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Amma Emda. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5 (2017): 177.
- [2] Husamah. *Pembelajaran Baruan (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014.
- [3] Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- [4] Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- [5] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [6] Tabroni, Imam. *MODEL PENDIDIKAN ISLAM: Teknik Mendidik Anak Dengan Treatment Di Era 4.0*. Bandung: CV Cendekia Press, 2019.
- [7] Wena Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.